BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kebutuhan *(needs)*, kebutuhan yang terkait dengan pendidikan adalah kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan untuk mengetahui serta mengerti. Guna menindaklanjuti kedua jenis kebutuhan ini, merupakan tugas berat bagi para pendidik teristimewa guru-guru di sekolah mengarahkan anak didiknya agar mengerti tentang apa yang semestinya mereka miliki.[1]

Para pendidik perlu mencermati dan menghayati apa sesungguhnya pendidikan itu. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya penyiapan subjek didik dalam menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat dan pluralistik.[2] Sehingga, pendidikan penting untuk diberikan kepada seluruh anak untuk mengembangkan daya pemahaman dan pola pikir kritisnya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan bahwa:

[1] I Wayan Romi Sudhirta, *Pengantar Pendidikan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 9.
[2] I Nengah Martha, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 40.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Berkenaan dengan implementasi Kurikulum 2013 di SD/MI pemerintah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.[4] Pendekatan akan menjadi kompas untuk menetapkan arah umum yang jelas dan terperinci tentang pembelajaran.[5]

Kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*). Kualitas lain yang harus dikembangkan kurikulum 2013 dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain: kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati,

---

[3] UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3.

[4] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 231.

[5] Ahmad Salim, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah", Jurnal Cendekia Vol. 12 No. 1 Juni 2014, hal. 37.

toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.[6]

Akhlak atau perilaku merupakan bagian yang sangat urgen dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk iman yang berakhlak mulia. Dengan pelaksanaan pendidikan tersebut diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.[7] Nilai adalah pandangan tertentu berkaitan dengan apa yang penting dan yang tidak penting. Nilai-nilai agama Islam meliputi aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak." (HR. Ahmad).[8]

---

[6] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 9.

[7] Mufidus Shomad, *Pembinaan Akhlak Siswa menurut Al Ghazali*, (Yogyakarta: 2011), hal. 2.

[8] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadist Riwayah Ahmad*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), hal. 948

Terbentuknya perilaku keagamaan anak/siswa ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang difikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.[9] Pada dasarnya wujud perilaku keagamaan yaitu dengan melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala laranganNya. Sebagai manusia makhluk ciptaa Tuhan harus berusaha semaksimal mungkin agar senantiasa dekat dengan Tuhannya.

Penanaman nilai agama khususnya akhlak menjadi hal utama karena menjadi dasar dan pegangan anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam mengajarkan nilai dan mendidik perilaku tidaklah mudah. Dalam berperilaku, biasanya anak mengambil contoh tauladan dari perilaku orang yang dilihatnya.[10] Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi siswa kurang mampu menenetukan masalah dan merumuskannya.

---

[9] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 75.

[10] Marijan, *Metode Pendidikan Anak* , (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), hal. 19

Menurut Karl Buhler dan Schenk Danziger, dalam Nurani dan Sujiono, perilaku anak itu saling kait mengkait atau saling mempengaruhi. Misalnya perilaku bermain adalah kegiatan yang menimbulkan kenikmatan, dan kenikmatan itulah yang akan menjadi stimulus bagi perilaku lainnya, misalnya perilaku sosialnya. Maka perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu keluarga, teman, sekolah yang merubah kebiasaan, pemikiran dan membentuk perilaku anak.[11]

Perilaku sosial termaktub dalam hadist Rasulullah SAW yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu: "Dari Abu Hurairah r.a; dia berkata Rasulullah SAW bersabda: "Setiap ruas sendi dari seluruh manusia itu wajib atasnya sedekah pada setiap hari saat matahari terbit. Engkau mendamaikan orang orang yang bersengketa dengan cara yang adil adalah sedekah. Menolong seseorang pada kendaraannya lalu mengangkatnya diatas kendaraannya itu atau mengangkatkan barang-barangnya disana, itupun sedekah, ucapan yang baik juga sedekah, dan setiap langkah yang dijalaninya untuk pergi sholat juga merupakan sedekah, menyingkirkan benda-benda yang berbahaya dari jalan termasuk sedekah pula"(Muttafaq 'alaih).[12]

Hadist diatas mengisyaratkan kepada kita bahwa perbuatan sosial yang kita perbuat dihitung sebagai sedekah didalam agama banyak hal

---

[11] Gagne, dikutip oleh Gunarsa, S.D. & Gunarsa, Y.S., *Psikologi Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hal. 58.

[12] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemah Lu'lu' Wal Marjan (Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim)*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2012), hal. 179.

sepele menurut manusia, tapi pada hakikatnya mampu menjadikan manusia itu lebih dipandang sebagai manusia karena perilaku sosialnya. Perilaku sosial adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapatdan diakui dalam masyarakat.[13]

Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan dan juga bagian integral dari sistem pendidikan nasional.[14] Memang pendidikan akhlak di Sekolah bukanlanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa. Namun di samping itu, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkahlaku siswa. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan.

Realita pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang adalah guru cenderung kurang melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran proses pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran Akidah Akhlak terasa membosankan dan tidak menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal ini menjadi salah satu penyebab pembelajaran Akidah Akhlak kurang memberikan kontribusi

---

[13] Abdul Syakani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 57.

[14] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikann,* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke-4, hal. 174

dalam membentuk perilaku siswa, yang disebabkan kurangnya pendidikan akhlak yang diterima siswa.[15]

Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang ingin mencetak para siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia karena seseorang yang berakhlak mulia sudah tentu dilandasi dengan akidah yang kuat. Dalam materi Akidah Akhlak kelas III SD terutama di sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang pada materi akidah terdapat materi kalimat thayyibah, Asmaul Husna, dan beriman kepada Malaikat Allah. Sedangkan pada materi akhlak terdapat pembelajaran mengenai akhlak terpuji dan tercela, dan akhlakul karimah terhadap saudara. Dari penjabaran materi tersebut siswa kelas III SDI Miftahul Huda dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.[16]

Hasil observasi yang ada di SDI Miftahul Huda Plosokandang, juga menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan gejala kenakalan memang masih terbilang cukup rendah. Walaupun demikian, hal ini tentu tetap menjadikan sebuah permasalahan yang membutuhkan penyelesaian secepatnya karena jika hal ini terus dibiarkan maka sikap-sikap yang tidak

[15] Observasi pembelajaran di Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung , (Senin, 18 Maret 2019).

[16] Observasi pembelajaran di Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung , (Senin, 18 Maret 2019).

terpuji tersebut menjadi bagian dari kepribadian anak yang akan semakin sulit dihilangkan.[17]

Atas dasar segala permasalahan dan pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam sebuah laporan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung**".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian yang ada dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa.
2. Pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku sosial siswa.
3. Pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa tehadap dirinya sendiri.

[17] Observasi pembelajaran di Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung , (Sabtu, 06 April 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas, karena waktu yang sangat terbatas dalam penelitian ini peneliti perlu memberi batasan masalah yang jelas yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan siswa kelas III di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.
2. Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial siswa kelas III di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.
3. Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan dan Perilaku Sosial siswa kelas III di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan siswa kelas III di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial siswa kelas III di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung?

3. Adakah pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan dan Perilaku Sosial siswa kelas III di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajarn Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan siswa kelas III di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajarn Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial siswa kelas III di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peningkatan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan dan Perilaku Sosial siswa kelas III di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama memiliki manfaat untuk pendidikan yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Khususnya, tentang penerapan pendekatan saintifik yang berkaitan dengan peningkatan perilaku siswa pada mata pelajaran

Akidah Akhlak. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan dan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam menyusun program pembelajaran lembaga mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan pengembangan perilaku peserta didik dengan Pendekatan Saintifik.

b. Bagi Guru SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, pedoman dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai, asyik, dan menarik, serta dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pendidikan khususnya bidang pendidikan akhlak dan keimanan.

c. Bagi Siswa SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung

Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Bagi Peneliti lain atau Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap perilaku siswa pada

pembelajaran Akidah Akhlak. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

   a. Pendekatan Saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengonstruk konsep, generalisasi, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan (5M).[18]

   b. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.[19] Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode,

[18] Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 43.

[19] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 95.

dan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Perilaku keagamaan merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa siswa. Sebagian orang berpendapat bahwa "moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama".[20]

d. Perilaku sosial adalah proses individu melatih kepekaan-kepekaan terhadap rangsangan-rangsangan terutama terhadap tuntutan-tuntutan kelompok. Perilaku disebut juga sebagai segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai perilaku yang tidak nampak, dari yang dirasakan dari yang tidak dirasakan.[21]

2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul di atas maka yang dimaksud dengan judul "Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung" yakni sebagai berikut.

a. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian

[20] Panut Panuju dan Ida Utami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hal 155.

[21] Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi", Jurnal Al Lubab, Vol. 1 No.1, 2016, hal 6.

rupa sehingga siswa secara aktif mengonstruk konsep melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan (5M). Data tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak diperoleh melalui angket dengan skala likert.

b. Perilaku keagamaan siswa dapat berupa melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala laranganNya. Sebagai manusia makhluk ciptaa Tuhan harus berusaha semaksimal mungkin agar senantiasa dekat dengan Tuhannya. Data tentang perilaku keagamaan siswa diperoleh melalui angket dengan skala likert.

c. Perilaku sosial merupakan tindakan timbal balik atau saling mempengaruhi atas respon yang diterima oleh individu itu sendiri. Perilaku sosial dapat ditunjukkan dengan perasaan, sikap, keyakinan, dan tindakan atau rasa hormat terhadap orang lain. Data tentang perilaku sosial siswa diperoleh melalui angket dengan skala likert.

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung” adalah pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru di SDI Miftahul Huda Kedungwaru

Tulungagung sehingga dapat meningkatkan perilaku keagaamaan dan perilaku sosial siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalm membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung" ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

A. Bagian Awal

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman pernyataan keaslian, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) prakata, (9) halaman daftar isi, (10) halaman tabel, (11) halaman daftar gambar, (12) halaman daftar lampiran.

B. Bagian Utama (Inti)

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan. Kemudian dilanjutkan pada Bab II yang berisi landasan teori.

Setelah selesai maka dilanjutkan pada Bab III yang berisi metode penelitian, terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data. Kemudian dilanjutkan pada Bab IV yang didalamnya terdapat paparan hasil penelitian, terdiri dari (a) deskripsi data, (b) hasil pengujian hipotesis. Dan Bab V sebagai penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran-saran.

C. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.